

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan jenis **penelitian lapangan (*field research*)**, karena data diperoleh langsung dari responden melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 8), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen terstandar, serta menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan desain korelasional, karena peneliti meneliti hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan langsung, melainkan mengkaji fakta yang telah terjadi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019: 7-8). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara praktik fikih thaharah dan keistiqamahan shalat dhuha dengan akhlak siswa (Creswell, 2014: 338-339).

Model konstelasi variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan:

1. X_1 (Praktik Fikih Thaharah) $\rightarrow$ Y (Akhlak Siswa)
2. X_2 (Keistiqamahan Shalat Dhuha) $\rightarrow$ Y (Akhlak Siswa)
3. $X_1 + X_2 \rightarrow$ Y (Akhlak Siswa)

Secara matematis, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akhlak siswa (variabel dependen)

a = konstanta regresi

b_1 = koefisien regresi variabel praktik fikih thaharah (X_1)

b_2 = koefisien regresi variabel keistiqamahan shalat dhuha (X_2)

e = error/residual

Dengan model ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh praktik fikih thaharah (X_1) dan keistiqamahan shalat dhuha (X_2) terhadap akhlak siswa (Y), baik secara parsial maupun simultan, pada siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Canden Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Canden, Kabupaten Sukoharjo. MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Canden merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang berlokasi di Dukuh Canden, RT 01/RW 02, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada **Tahun Pelajaran 2025/2026**, yaitu mulai tanggal **1 maret 2026** sampai dengan **30 maret 2026**.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Canden, Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 51 siswa. Adapun rincian jumlah populasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	25
2.	VII B	26
Jumlah		51

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022: 81). Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2020: 134), bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Canden, yang berjumlah 51 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan variabel yang diteliti serta tujuan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2022: 90).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Instrumen ini disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Angket memuat sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan lima alternatif pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Sugiyono, 2022: 94-95).

Pernyataan yang bersifat *favorable* diberi skor mulai dari 5 sampai 1, sedangkan pernyataan yang bersifat *unfavorable* diberi skor terbalik, yaitu dari 1 sampai 5. Data yang diperoleh melalui angket ini kemudian diolah secara statistik untuk diuji validitas, reliabilitas, dan dianalisis menggunakan teknik regresi (Sugiyono, 2022: 108).

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan kualitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 137), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Variabel X_1 (Praktik Fikih Thaharah)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data pada variabel X_1 (Praktik Fikih Thaharah). Data diperoleh melalui instrumen angket berbasis skala Likert lima kategori. Skala Likert dipilih karena dianggap tepat untuk mengukur sikap, kebiasaan, serta praktik nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2022: 152).

b. Variabel X_2 (Keistiqamahan Shalat Dhuha)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data pada variabel X_2 (Keistiqamahan Shalat Dhuha) dilakukan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert lima kategori. Angket disusun berdasarkan indikator keistiqamahan shalat dhuha yang meliputi konsistensi dalam melaksanakan shalat dhuha, motivasi dalam melaksanakan shalat dhuha,

keikhlasan dalam melaksanakan shalat dhuha, serta penghayatan terhadap makna dan manfaat shalat dhuha. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat keistiqamahan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha berdasarkan persepsi responden (Sugiyono, 2022: 152)

c. Variabel Y (Akhlak Siswa)

Pengumpulan data mengenai akhlak siswa dilakukan dengan menggunakan angket tertutup. Angket disusun berdasarkan indikator akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah Subhanahu wa ta'ala , akhlak kepada Rosulullah shallallahu 'alaihi wasallam, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada lingkungan, dan akhlak kepada sesama manusia. Responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia, sehingga data yang diperoleh lebih mudah dianalisis secara kuantitatif.

2. Definisi Konseptual

a. Variabel X₁ (Praktik Fikih Thaharah)

Fikih *thaharah* merupakan bagian dari fikih ibadah yang mengatur hukum dan tata cara bersuci dari hadas dan najis, baik kecil maupun besar, sebagai syarat sah ibadah tertentu seperti shalat. *Thaharah* mencakup penyucian badan, pakaian, dan tempat ibadah agar seorang muslim dapat menjalankan kewajiban ibadah dengan sempurna (Sarwat, 2010: 11).

Dalam perspektif syariat, thaharah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Allah Swt. berfirman:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (QS. Al-Baqarah: 222).

Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kesucian merupakan wujud ketaatan sekaligus bagian dari akhlak seorang muslim (Sarwat, 2010: 14). Lebih lanjut, *thaharah* mengajarkan kedisiplinan, kepatuhan, dan tanggung jawab seorang muslim dalam menjalankan syariat. Dengan demikian, praktik fikih *thaharah* pada siswa dapat dipahami sebagai usaha nyata menjaga kesucian badan, pakaian, dan lingkungan sekitar melalui praktik wudhu, tayamum, dan mandi wajib secara benar sesuai tuntunan agama (Sarwat, 2010: 25).

b. Variabel X₂ (Keistiqamahan Shalat Dhuha)

Keistiqamahan shalat dhuha adalah keteguhan, kesungguhan, dan keteraturan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan tuntunan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Istiqamah dalam shalat dhuha tidak hanya dipahami sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai proses pembinaan kedisiplinan spiritual dan pembentukan akhlak mulia (Nurchayani, 2020: 23).

c. Variabel Y (Akhlak Siswa)

Akhlak menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali adalah kondisi jiwa yang menetap dan tertanam kuat sehingga dari kondisi tersebut lahir perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Apabila kondisi jiwa tersebut baik, maka akan lahir perbuatan yang baik, dan apabila kondisi jiwa tersebut buruk, maka akan melahirkan perbuatan yang tercela. Dengan demikian, akhlak tidak hanya dipahami sebagai

perilaku lahiriah, tetapi sebagai hasil dari pembinaan batin dan pembiasaan jiwa secara terus-menerus (al-Ghazali, 2017: 93).

3. Definisi Operasional

a. Variabel X₁ (Praktik Fikih Thaharah)

Dalam penelitian ini, praktik fikih *thaharah* dioperasionalkan sebagai tingkat kesadaran, dan praktik siswa dalam menjaga kesucian badan, pakaian, dan lingkungan sekitar berdasarkan syariat Islam. *Thaharah* bukan hanya aktivitas teknis bersuci, tetapi juga sarana pembinaan akhlak karena melatih disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan agama, serta kepedulian sosial (Sarwat, 2010: 25).

b. Variabel X₂ (Keistiqamahan Shalat Dhuha)

Keistiqamahan shalat dhuha adalah tingkat konsistensi, keteraturan, dorongan internal, kemurnian niat, dan kedalaman penghayatan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha secara konsisten. Variabel ini diukur menggunakan angket skala Likert lima kategori berdasarkan lima indikator: konsistensi, motivasi, keikhlasan, penghayatan makna, dan orientasi ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

c. Variabel Y (Akhlak Siswa)

Dalam penelitian ini, akhlak siswa dioperasionalkan sebagai perilaku spiritual, personal, sosial, dan lingkungan yang tercermin dalam tindakan sehari-hari dan dapat diukur melalui angket tertutup skala Likert lima kategori (SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1) sesuai pedoman

pengukuran sikap Sugiyono (2022: 94-96). Variabel ini dikembangkan dari lima indikator akhlak siswa, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rosulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan

4. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2017: 102), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen berfungsi sebagai sarana pengumpulan data agar proses penelitian berjalan secara sistematis, terarah, dan menghasilkan data yang valid serta reliabel. Oleh karena itu, penyusunan instrumen harus didasarkan pada indikator setiap variabel penelitian sehingga setiap konstruk dapat diukur secara tepat (Sugiyono, 2017: 169).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert lima kategori jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan singkatan tersebut dimaksudkan agar penyajian instrumen lebih ringkas dan praktis serta sesuai dengan praktik umum penggunaan skala Likert lima poin dalam penelitian sosial (Hertanto, 2017: 2). Instrumen terdiri atas butir pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Pada pernyataan favorable, pemberian skor dilakukan dari SS = 5 sampai STS = 1, sedangkan pada pernyataan unfavorable pemberian skor dilakukan sebaliknya, yaitu SS = 1 sampai STS = 5. Dengan jumlah 20 butir pernyataan pada setiap variabel, skor total yang diperoleh responden

berkisar antara 20 sebagai skor minimum hingga 100 sebagai skor maksimum.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Kategori	Skor Favorable	Skor Unfavorable
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5
TS	Tidak Setuju	2	4
RR	Ragu-ragu	3	3
S	Setuju	4	2
SS	Sangat Setuju	5	1

a. Variabel X_1 (Praktik Fikih Thaharah)

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Praktik fikih thaharah (Variabel X_1)

NO	ASPEK/INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		F	U	
1	Kesucian badan dari hadas dan najis	1, 2, 3	4, 5	5
2	Kesucian pakaian dari najis	6, 7, 8	9, 10	5
3	Kesucian lingkungan sekitar dari najis	11, 12, 13	14, 15	5
4	Kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian menjaga thaharah	16, 17, 18	19, 20	5
				20

b. Variabel X₂ (Keistiqamahan Shalat Dhuha)

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Keistiqamahan shalat dhuha (Variabel X₂)

NO	ASPEK/INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		F	U	
1	Konsistensi melaksanakan shalat dhuha	1, 2, 3	4, 5	5
2	Motivasi dalam melaksanakan shalat dhuha	6, 7, 8	9, 10	5
3	Keikhlasan dalam melaksanakan shalat dhuha	11, 12, 13	14, 15	5
4	Penghayatan makna dan manfaat shalat dhuha	16, 17, 18	19, 20	5
				20

c. Variabel Y (Akhlak Siswa)

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Siswa (Variabel Y)

NO	ASPEK/INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		F	U	
1	Akhlak kepada Allah	1,2	3,4	4
2	Akhlak kepada Rasulullah	5,6	7,8	4
3	Akhlak kepada diri sendiri	9,10	11,12	4
4	Akhlak kepada sesama manusia	13, 14	15, 16	4
5	Akhlak terhadap lingkungan	17,18	19,20	4
				20

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket benar-benar dapat mengukur apa yang ingin

diteliti. Instrumen dikatakan valid jika butir-butir pernyataannya sesuai dengan indikator yang diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS serta menggunakan rumus *Aiken's V* untuk menilai kelayakan setiap butir instrumen berdasarkan penilaian ahli (Sugiyono, 2017:173).

Validitas isi dilakukan sebelum instrumen diujicobakan, melalui penilaian oleh 2–3 orang pakar Pendidikan Agama Islam untuk menilai kesesuaian butir soal dengan indikator materi. Penilaian dihitung menggunakan rumus Aiken's V (Aiken, 1985: 134)

$$:v = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$S = r - Lo$

c = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

v = validitas aiken's

Item ini akan di coba melalui *expret judgetment* (penilaian ahli), yaitu kepada orang yang memiliki pengalaman, keahlian, dan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu. Adapun kriteria untuk mengetahui tingkat validitasnya di tunjukan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria tingkat validitas Aiken

Nilai aiken	Tingkat validasi
$0,8 < V \leq 1$	Sangat tinggi
$0,6 < V \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < V \leq 0,6$	Sedang
$0,2 < V \leq 0,4$	Rendah
$0,0 < V \leq 0,2$	Sangat rendah

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi suatu instrumen. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh konsisten, meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas menekankan pada keajegan alat ukur dalam mengukur variabel yang sama (Sugiyono, 2017: 125).

Karena instrumen variabel X_1 berupa angket skala Likert, maka reliabilitas diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program SPSS.

Rumus Cronbach's Alpha

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = varians tiap butir

σ_t^2 = varians total

Jika nilai $\alpha \geq 0,70$, maka instrumen dianggap reliabel. Nilai antara 0,60–0,70 menunjukkan reliabilitas cukup, sedangkan nilai $<0,60$ menunjukkan reliabilitas rendah (Sugiyono, 2017: 121).

Langkah Uji dengan SPSS

- a) Data skor tiap responden dimasukkan ke SPSS.
- b) Pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
- c) Pindahkan semua butir variabel X_1 ke kolom *Items*.
- d) Pilih model Alpha, kemudian jalankan analisis.
- e) Hasil reliabilitas ditampilkan pada tabel *Reliability Statistics* berupa nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item.

Kriteria Interpretasi

$\alpha \geq 0,90 \rightarrow$ sangat tinggi

$0,70 \leq \alpha < 0,90 \rightarrow$ tinggi

$0,60 \leq \alpha < 0,70 \rightarrow$ cukup

$\alpha < 0,60 \rightarrow$ rendah

Instrumen variabel X_1 akan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh **Praktik Fikih *Thaharah* (X_1)** dan **Keistiqamahan *Shalat Dhuha* (X_2)** terhadap **Akhlak Siswa (Y)**. Analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu **analisis deskriptif** dan **analisis inferensial**, menggunakan **program SPSS versi 29**. Prosedur analisis dilakukan secara sistematis mulai

dari pengolahan data, uji instrumen, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis melalui **regresi linear berganda** (Sugiyono, 2017: 245).

1. Teknik Analisis Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) **Editing**, yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden.
- 2) **Coding**, yaitu memberikan kode numerik pada setiap alternatif jawaban agar dapat dianalisis secara statistik.
- 3) **Entry**, yaitu memasukkan data ke dalam program SPSS untuk diolah.
- 4) **Cleaning**, yaitu memastikan data bebas dari kesalahan input, kekosongan, atau duplikasi.

Tahapan ini bertujuan agar data mentah siap dianalisis secara kuantitatif (Sugiyono, 2017: 247).

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada setiap variabel, yaitu **Praktik Fikih Thaharah (X_1)**, **Keistiqamahan Shalat Dhuha (X_2)**, dan **Akhlak Siswa (Y)**.

Tujuannya adalah untuk mengetahui kecenderungan umum data, seperti nilai rata-rata, sebaran, dan penyimpangan antar responden. Analisis ini meliputi perhitungan **mean, median, modus, standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum** (Sugiyono, 2017:243).

Perhitungan statistik deskriptif dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan program **SPSS versi 29** untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien.

Rumus Statistik Deskriptif

1) Mean (Rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

f = frekuensi

x = skor

2) Median (Me)

$$Me = b + \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) X p$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median

P = panjang kelas interval

n = jumlah data

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

3) Modus (Mo)

$$M0 = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \times p$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas modus

P = panjang kelas interval

b_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

4) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{X})^2}{\sum f}}$$

x = skor

$\bar{X}$ = mean

f = frekuensi (Sugiyono, 2021: 32-41)

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat praktik fikih thaharah, keistiqamahan shalat dhuha, dan akhlak siswa secara umum sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan.

c. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena salah satu syarat penggunaan analisis regresi linear berganda adalah bahwa data harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:247).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* dan *Shapiro–Wilk* melalui program *IBM SPSS Statistics* 29. Normalitas juga diperiksa melalui grafik *Normal P–P Plot* untuk melihat penyebaran residual. Menurut Ghozali (2018:161–162), data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji ini diperlukan agar analisis regresi linear dapat digunakan secara tepat (Sugiyono, 2017: 273). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada menu One Way ANOVA di *IBM SPSS Statistics* 29. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada Ghozali (2018: 133) yang menyatakan bahwa hubungan dinyatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada menu *Regression Linear* di SPSS. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 134). Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Uji *Glejser* dan grafik *Scatterplot*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018: 135).

d. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Langkah ini penting untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat secara keseluruhan (Ghozali, 2018:99).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) Jika nilai **Sig** < **0,05**, maka H_0 ditolak → terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .
- b) Jika nilai **Sig** $\geq$ **0,05**, maka H_0 diterima → tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Interpretasi:

Apabila hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa **Praktik Fikih *Thaharah* dan Keistiqamahan Shalat Dhuha** secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akhlak Siswa.

2) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Uji ini menunjukkan sejauh mana **Praktik Fikih *Thaharah* (X_1) dan Keistiqamahan Shalat Dhuha (X_2)** berpengaruh terhadap **Akhlak Siswa (Y)** secara terpisah (Sugiyono, 2019:275).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) Jika nilai **Sig < 0,05**, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai **Sig $\geq$ 0,05**, maka H_0 diterima $\rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan.

Interpretasi:

Jika Sig untuk $X_1 < 0,05$, maka **Praktik Fikih *Thaharah* berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa.**

Jika Sig untuk $X_2 < 0,05$, maka **Keistiqamahan Shalat Dhuha berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa.**

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018:101).

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar proporsi variasi Y yang dapat dijelaskan oleh X_1 dan X_2 . Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil.

Interpretasi Contoh. Jika hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai $R^2 = 0,56$, maka dapat disimpulkan bahwa **56% variasi perubahan Akhlak Siswa** dapat dijelaskan oleh **Praktik Fikih *Thaharah* dan Keistiqamahan Shalat Dhuha**, sedangkan sisanya **44%** dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara Praktik Fikih *Thaharah* (X_1) dan Keistiqamahan Shalat Dhuha (X_2) terhadap Akhlak Siswa (Y). Analisis regresi ini digunakan karena penelitian melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga metode yang sesuai adalah regresi linear berganda (Ghozali, 2018:95).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dalam persamaan tersebut, Y merupakan variabel terikat yaitu akhlak siswa, a adalah konstanta regresi, b_1 dan b_2 merupakan koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, X_1 adalah praktik fikih thaharah, X_2 adalah keistiqamahan shalat dhuha, dan e merupakan error atau sisa model. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada X_1 atau X_2 akan menghasilkan perubahan pada Y secara linear (Sugiyono, 2017:273).

Analisis dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 29 melalui menu Analyze → Regression → Linear. Output yang digunakan meliputi nilai konstanta, nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi (Sig.) pada tabel Coefficients, nilai F pada tabel ANOVA, serta nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary untuk menilai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.